



PENATAAN EKS PARKIR ABA
Minimalisir Bangunan, Utamakan Ruang Terbuka

YOGYA (KR) - Eks Parkir Abu Bakar Ali (ABA) akan menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH) sebagai bagian dari rencana penataan kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengharapkan agar rancangan RTH ABA dapat meminimalisir keberadaan bangunan. Dengan begitu keberadaan RTH ABA nantinya bisa memberikan suasana yang berbeda di Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta.

"Ngarsa Dalem menghendaki ruang terbuka hijau yang ada nanti paling tidak memberikan suasana nyaman untuk pengunjung. Dan kalau desainnya memang menjadi taman, beliau menginginkan tidak perlu banyak bangunan. Dan memang nanti tidak ada bangunan, hanya ada toilet saja," kata Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti usai mengikuti Rapat Rencana Penataan Sumbu Filosofi Segmen Selatan di Gedhong Gadri, Kompleks Kepatihan, Kamis (21/5).

Made menjelaskan, desain RTH ABA yang ada dan telah diajukan kepada Sultan adalah hutan kota. Dalam desain awal itu, keberadaan toilet di tengah RTH karena selama ini sisi utara dari kawasan Malioboro ini juga belum terdapat toilet umum. Namun, dari hasil rapat yang diselenggarakan pada Kamis (21/5), posisi toilet akan di-



KR-Riyana Ekawati

Ni Made Dwipanti Indrayanti

geser ke sisi barat sedikit dan ukuran bangunannya diperkecil. Menurut Sekda DIY, Sultan lebih menginginkan apabila tanaman yang dipilih nantinya tidak hanya jenis perdu saja. Sultan menginginkan ada semacam pergola di RTH ABA ini, sehingga bisa diberi tanaman hias rindang dan tampilannya lebih berwarna.

"Bapak Gubernur menginginkan tanaman yang indah, yang bisa nyaman dipandang mata. Tapi nanti bisa kita kombinasikan, perdunya nanti tidak terlalu banyak. Mungkin akan kita kombinasikan dengan jenis perdu yang ada bunga-bunganya," ungkapnya.

Selain itu, Ni Made mengungkapkan, rencana penataan ka-

wasan Panggung Krpyak, yang juga menjadi bagian dari Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta. Namun sebelum melakukan rencana penataan, identifikasi pertanahan akan lebih dulu dilakukan.

"Karena di sana aktivitas ekonominya cukup padat, permukimannya juga cukup padat, sehingga memang tidak mudah, makanya perlu mengidentifikasi, baik dari sisi kepemilikan lahan maupun kemungkinan-kemungkinan pengembangannya. Ngarsa Dalem juga menyampaikan untuk persoalan tanah, coba diidentifikasi dan diselesaikan dulu," jelasnya.

Made menegaskan, penataan kawasan Panggung Krpyak tidak akan mengubah pola maupun sistem yang sudah ada dan berjalan di sana. Pengaturan yang akan dilakukan nantinya akan bersifat menyesuaikan, sembari mencari opsi-opsi penataan yang memang cocok dengan kondisi di sana. Sebagai informasi, penataan Kawasan Sumbu Filosofi Yogyakarta berfokus pada pelestarian warisan budaya dunia UNESCO melalui pengelolaan tata ruang yang harmonis, pembatasan kendaraan, serta optimalisasi fasilitas pejalan kaki. Garis imajiner yang membentang dari Panggung Krpyak, Keraton, hingga Tugu Pal Putih ini ditata untuk menjaga keselarasan antara manusia, alam, dan nilai spiritual. **(Ria)-f**

U P D I • D I N A S K O M U N I K A S I , I N F O R M A T I K A D A N P E R S A N D I A N

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005